

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut antara lain:

##### 2.1.1 Kardianah Soedjono (2013)

Penelitian ini judulnya tentang pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan utang, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan deviden. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditetapkan dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan mengambil obyek penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, kebijakan utang, profitabilitas dan likuiditas dengan variabel terikat adalah kebijakan deviden. Untuk menguji hipotesis maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya tiga variabel yaitu kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas (ROI) yang mampu menjelaskan variasi DPR secara signifikan. Namun, untuk variabel *current ratio* (CR) dalam penelitian ini berpengaruh negatif.

pihak manajemen yang ingin memaksimumkan pembayaran DPR kepada pemegang saham diharapkan dapat fokus pada ketiga variabel tersebut.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah :

1. Sama-sama membahas tentang kebijakan deviden sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama membahas tentang kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan ukuran perusahaan.
3. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sample penelitian.

Perbedaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah :

1. Penelitian Kardianah Soedjono menggunakan tahun 2008-2011, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014
2. Penelitian Kardianah Soedjono menggunakan teknik analisis regresi berganda , sedangkan penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

#### 2.1.2 Kartika Nuringsi 2005

Penelitian ini mengambil judul tentang analisis pengaruh kepemilikan manjerial, kebijakan hutang, ROA dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Sampel dalam penelitian ini dua grup manajerial ownership. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial (manageral ownership), kebijakan utang, ROA dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat kebijakan deviden. Penelitian ini metode pengolahan data menggunakan metode regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini bahwa Berdasarkan pengujian hasil regresi diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh negatif antara *managerial ownership* dengan kebijakan dividen. Bukti menunjukkan terjadi pengaruh positif antara *managerial ownership* dengan kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan manajer dalam *managerial ownership* menyebabkan aset yang dimiliki tidak terdiversifikasi secara optimal sehingga menginginkan dividen yang semakin besar. Selain itu struktur kepemilikan saham di Indonesia relatif terkonsentrasi atau dikuasi oleh keluarga sehingga cenderung membagi dividen besar. Sebaliknya, pada per saham yang memiliki kepemilikan manajerial rendah menunjukkan diversifikasi yang optimal sehingga cenderung membayar dividen yang rendah atau lebih menyukai retained *earning*.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Sama-sama membahas tentang kebijakan deviden sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama membahas tentang kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan

Perbedaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Penelitian Kartika Nuringsih menggunakan tahun 1995-1996, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014
2. Penelitian Kartika Nuringsih menggunakan teknik analisis regresi berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

### 2.1.3 Sisca Cristianty Dewi (2008)

Penelitian ini mengambil judul tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2002 sampai dengan 2005. Adapun variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dengan variabel terikat kebijakan deviden. Penelitian ini metode pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin rendah kebijakan deviden. Sedangkan hasil pengujian bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional maka semakin rendah kebijakan deviden. Hasil pengujian bahwa semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin rendah kebijakan deviden. Begitupun dengan hasil pengujian bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah kebijakan deviden. Berbeda dengan hasil pengujian yang lainnya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan deviden tersebut.

Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam melakukan analisis laporan keuangan yang berhubungan dengan pemberian pinjaman dan investasi dana pada suatu perusahaan, sedangkan bagi manager keuangan dapat menjadi tambahan informasi dalam menetapkan kebijakan deviden.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Sama-sama membahas tentang kebijakan dividen sebagai variabel dependen.
2. Sama-sama membahas tentang kepemilikan manajerial, kebijakan utang dan ukuran perusahaan
3. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sample penelitian.

Perbedaan penelitian yang diacu dengan penelitian yang sekarang adalah

1. Penelitian Sisca Cristianty Dewi menggunakan tahun 2002-2005, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014.
2. Penelitian Sisca Christianty Dewi menggunakan teknik analisis regresi berganda, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

#### 2.1.4 Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati (2014)

Penelitian ini mengambil judul tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada kebijakan deviden perusahaan manufaktur. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 -2012. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, dan ukuran perusahaan sedangkan variabel terikat kebijakan deviden. Metode penelitian yang digunakan menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian berdasarkan metode analisis linear berganda adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan deviden, *laverage* berpengaruh negatif

pada kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan deviden.

Persamaan penelitian yang diacu dengan penelitian sekarang adalah

1. Sama-sama membahas tentang kebijakan deviden sebagai variable dependen.
2. Sama-sama membahas tentang kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan
3. Sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebagai sample penelitian.

Perbedaan penelitian yang diacu dengan penelitian sekarang adalah

1. Penelitian Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati menggunakan tahun 2002-2005, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2010-2014
2. Penelitian Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati menggunakan teknis analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian	Kardianah dan soedjono	Kartika Nuringsih	Sisca Christianty Dewi	Ni Putu Yunita dan Ni Putu Made Erawati	Margaretha Erina Bere
<b>Variabel terikat</b>	Kebijakan deviden	Kebijakan deviden	Kebijakan deviden	Kebijakan deviden	Kebijakan deviden
<b>Variabel Bebas</b>	1.Kepemilikan institusional 2.Kebijakan utang 3.Ukuran perusahaan 4.Profitabilitas	1.Kepemilikan manjerial 2.Kebijakan hutang 3.ROA 4.Ukuran perusahaan	1.Kepemilikan manajerial 2.Kepemilikan institusional 3.Kebijakan hutang 4.Profitabilitas 5.Ukuran perusahaan	1.Kepemilikan manajerial 2.Leverage 3.Ukuran perusahaan	1.Kepemilikan manajerial 2.Kebijakan utang 3.Ukuran perusahaan
<b>Sampel Penelitian</b>	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Manufaktur di BEI	Perusahaan Manufaktur di BEI
<b>Lokasi</b>	Surabaya	Jakarta	Jakarta	Bali	Surabaya
<b>Teknik Analisis</b>	Analisis regresi berganda	Analisis linear berganda	Analisis regresi berganda	Analisis regresi berganda	Analisis deskriptif
<b>Jenis Data</b>	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
<b>Hasil</b>	Hanya tiga variabel yaitu kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan, kebijakan hutang dan profitabilitas (ROI) yang mampu menjelaskan variasi DPR secara signifikan. untuk variabel current ratio (CR) dalam penelitian ini berpengaruh negatif meskipun secara signifikan	Regresi diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terjadi pengaruh negatif antara <i>managerial ownership</i> dengan kebijakan dividen. Bukti menunjukkan tejadi pengaruh positif antara <i>managerial ownership</i> dengan kebijakan dividen. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar keterlibatan manajer dalam <i>managerial ownership</i> menyebabkan aset yang dimiliki tidak terdiversifikasi secara optimal.	Semakin tinggi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin rendah kebijakan deviden. Sedangkan hasil pengujian bahwa semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusional maka semakin rendah kebijakan deviden. Hasil pengujian bahwa semakin tinggi kebijakan hutang maka semakin rendah kebijakan deviden. Berbeda dengan hasil pengujian yang lainnya menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi kebijakan deviden.	Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada kebijakan deviden, leverage berpengaruh negatif pada kebijakan deviden, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kebijakan deviden.	

Sumber : Kardianah dan Soedjhono( 2013), Kartika Nuringsih (2005), Sisca Christianty Dewi (2008), Ni Putu Yunita Devi dan Ni Made Adi Erawati (2014).

## 2.2 Landasan teori

Penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang mendukung. Teori penelitian tersebut antara lain :

### 2.2.1 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan besarnya laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Kebijakan dividen ini sangat penting bagi perusahaan, karena pembayaran dividen mungkin mempengaruhi nilai perusahaan dan laba ditahan yang biasanya merupakan sumber dana internal yang terbesar dan terpenting bagi pertumbuhan perusahaan. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai landasan dalam membuat kebijakan yang tepat bagi perusahaan.

Menurut preferensi investor ada tiga teori yang mendasari kebijakan dividen (Brigham dan Houston 2011), yaitu :

#### 1. Teori dividen tidak relevan

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh pada harga saham maupun terhadap biaya modal perusahaan. Teori MM berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan pada kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, bukan pada bagaimana laba tersebut dibagi menjadi dividen dan laba ditahan. Sehingga kebijakan dividen merupakan suatu yang tidak relevan untuk dipersoalkan. Teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya dividend payout ratio, tetapi hanya ditentukan oleh profitabilitas dasar dan risiko usahanya, dengan asumsi bahwa tidak ada pajak yang dibayarkan atas dividen, saham dapat dibeli



dan dijual tanpa adanya biaya transaksi, semua pihak baik manajer maupun pemegang saham memiliki informasi yang sama tentang laba perusahaan di masa yang akan datang.

## 2. *Bird in the hand theory*

Gordon dan Lintner berpendapat bahwa para investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gain*. Dividen memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan *capital gain*, oleh karenanya investor akan merasa lebih aman untuk mengharap dividen saat ini dibandingkan menunggu *capital gain* yang di masa depan.

## 3. *Tax differential theory*

Teori ini didasarkan atas pada perbedaan pajak antara dividen dengan keuntungan modal (*capital gain*). Pajak atas dividen harus dibayarkan pada tahun saat dividen tersebut diterima, sedangkan pajak atas *capital gain* tidak dibayarkan sampai saham dijual. Adanya keunggulan pajak tersebut maka membuat investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak dibandingkan dengan dividen.

Pengukuran kebijakan deviden adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dengan alasan bahwa, DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. (Brigham dan Houton 2010):

$$\text{Dividen Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share (DPS)}}{\text{Earning per share (EPS)}}$$

...Rumus(1)

### 2.2.2 Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Konflik keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan.

Kebijakan manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Dengan kepemilikan manajerial, seorang manajer yang sekaligus pemegang saham tidak ingin perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan usaha akan merugikan manajer karena kehilangan insentif dan pemegang saham akan kehilangan return bahkan dana yang diinvestasikan.

Kepemilikan saham manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham, sehingga manajer ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut pula menanggung

kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Argumen tersebut mengindikasikan mengenai pentingnya kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer dalam hal ini memegang peranan penting karena manajer melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Kepemilikan manajerial diukur dengan proporsi saham yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun dan dinyatakan dalam prosentase. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berusaha bekerja sama lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang adalah mereka sendiri. Pengukuran kepemilikan manajerial ini sesuai dengan yang digunakan dalam penelitian Wahidahwati (2002). Kepemilikan manajerial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

..... **Rumus(2)**

### 2.2.3 Kebijakan hutang

Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Kebijakan utang adalah segala jenis utang yang dibuat atau diciptakan oleh perusahaan baik utang lancar maupun utang jangka panjang. Kebijakan utang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan utang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari utang melalui pasar modal.

Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal. “Utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu.”

Kebijakan utang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (Nuringsih, 2005). Rumus yang digunakan dalam perusahaan untuk mengukur seberapa jauh penggunaan pendanaan hutang sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

.....Rumus(3)

#### 2.2.4 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan juga menggambarkan kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva dan total penjualan. Kedua variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar total aktiva perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. (Wahidahwati 2002), Ukuran perusahaan merupakan Perusahaan besar yang dapat mengakses pasar modal. Karena kemudahan tersebut maka berarti bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Ukuran perusahaan (SIZE) berhubungan dengan fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dan memperoleh laba dengan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukannya yaitu ukuran perusahaan yang diukur *natural logaritma of sales* berpengaruh terhadap dividen dengan arah positif.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah memasuki pasar modal sehingga dengan kesempatan ini perusahaan membayar dividen besar kepada pemegang saham. Hasil studi (Nuringsih 2005) membuktikan pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen, tetapi tidak signifikan. Perusahaan yang memiliki aset besar cenderung membayar dividen besar untuk menjaga reputasi di kalangan investor aktual maupun potensial. Tindakan ini dilakukan untuk memudahkan perusahaan memasuki pasar modal apabila berencana melakukan emisi saham baru. Selain menggunakan *natural logaritma of sales*, proksi ukuran perusahaan dapat menggunakan *natural log total asset* (Nuringsih 2005)

Indikator dalam variabel ini diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data asset perlu di Ln kan. Selain itu total asset aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan penjualan.(Wahidahwati,2003)

Oleh karena itu rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$SIZE = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

.....Rumus(4)

#### 2.2.5 Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen

Manajer mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Kesamaan kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham dapat menurunkan potensi konflik (Wahidahwati 2002). Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik agensi, karena tindakan manajer sesuai dengan keinginan pemegang saham dan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham untuk membuat manajer bertindak lebih berhati-hati karena akan ikut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.

Manajer yang juga terlibat dalam kepemilikan saham akan menginginkan return dalam bentuk dividen sama seperti investor pada umumnya. Semakin kecil kepemilikan manajer dalam perusahaan menyebabkan aset yang dimiliki tidak diversifikasi secara

optimal sehingga menginginkan deviden semakin kecil. Oleh karena semakin besar kepemilikan manajerial maka kebijakan deviden semakin rendah.

#### 2.2.6 Pengaruh kebijakan utang terhadap kebijakan deviden

Penggunaan utang yang tinggi akan menyebabkan penurunan deviden karena sebagian besar keuntungan dialokasikan sebagai cadangan pelunasan utang. Sebaliknya pada tingkat penggunaan utang yang rendah, perusahaan mengalokasikan deviden tinggi sehingga sebagian besar keuntungan digunakan untuk kesejahteraan pemegang saham. (Nuringsih 2005)

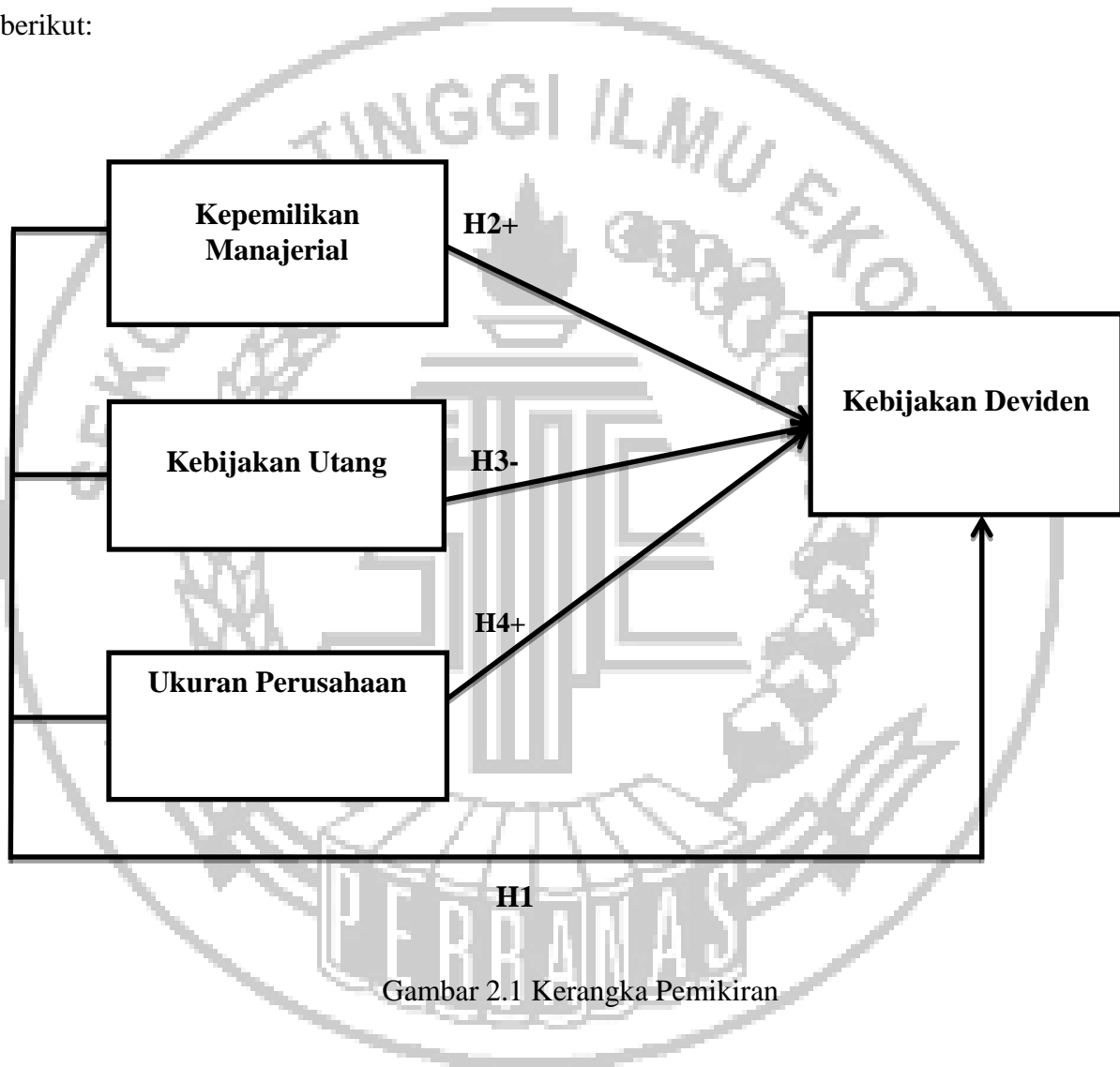
Utang dapat digunakan dalam meningkatkan kebijakan deviden, hal ini dikarenakan beban hutang yang tinggi akan cenderung membayar bunga yang tinggi. Tingginya pembayaran beban hutang ini akan mengurangi laba bersih perusahaan dan akan menimbulkan beban bunga yang besar pula, sehingga laba perusahaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki deviden yang kurang baik atau menurun.

#### 2.2.7 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan deviden

Perusahaan membayar deviden besar terhadap perusahaan agar perusahaan yang memiliki ukuran besar akan lebih mudah untuk memasuki pasar modal. Tujuan dari pembayaran deviden besar ini untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor maupun aktual. Sebaliknya pada perusahaan yang memiliki aset rendah akan membagi deviden yang rendah. (Wahidawati 2002)

### 2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian pada hubungan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat disusun suatu model alur kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : Kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kebijakan dividen.

H2 : Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H3 : Kebijakan hutang mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen.

H4 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen.

